

Volume 12, Nomor 2, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v12i2>

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Keterampilan Menyimak Menggunakan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Wordwall* di Kelas IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan

Ratna Sari Novita ¹⁾, Tin Indrawati ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ratnasarinovita03@gmail.com ^{*1)}, tinindrawati1608@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03-08-2024

Revised : 20-09-2024

Accepted : 06-10-2024

Published : 11-10-2024

ABSTRACT

This research is motivated by the less than optimal planning and implementation of learning carried out by teachers in listening skills, which has an impact on the low learning outcomes of students in class IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in listening skills with the Quantum Teaching Model assisted by Wordwall media in class IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan. The subjects of this study were teachers and 9 class IV students. The approach used was a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include interviews, analysis documents, observations, tests, and non-tests. The results of the study on student learning outcomes obtained the following scores: a) Cycle I obtained a score of 66.5 (D), b) Cycle II obtained a score of 84.2 (B). Based on these results, it can be concluded that the Quantum Teaching model assisted by Wordwall media can improve student learning outcomes in listening skills.

Keywords:

Learning Outcomes

Listening Skills

Quantum Teaching

Wordwall

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada keterampilan menyimak, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menyimak dengan Model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall di kelas IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 9 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumen analisis, observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik memperoleh nilai: a) Siklus I diperoleh skor 66,5 (D), b) Siklus II diperoleh skor 84,2 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menyimak.

Corresponding Email: ratnasarinovita03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah pedoman dalam menjalankan suatu pembelajaran, dengan kurikulum akan menentukan kemana peserta didik akan diarahkan. Menurut UU No. 20 tahun (2003), “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum merdeka merupakan desain pembelajaran yang memberikan peserta didik kebebasan untuk berpikir kreatif dalam belajar dan kebebasan untuk mengembangkan bakat alami dalam dirinya. Menurut Ansari, dkk (Taher et al., 2023) mengemukakan bahwa, “Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa”.

Menyimak merupakan dasar dari empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan proses mendengarkan, memperhatikan, memahami dengan penuh penghayatan mengenai apa yang dibicarakan atau yang dibaca. Menyimak memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi, menangkap isi serta memahami apa yang disampaikan oleh pembicara melalui suatu ujaran (Rusalina, 2020). Sehingga, keterampilan menyimak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan menyimak dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan prasimak, saat simak, dan pasca simak. Kegiatan pra simak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menyimak. Kegiatan saat simak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran. Kegiatan pasca simak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan menyimak dalam penyampaian materi informasi dengan tujuan melakukan refleksi yang telah dipelajari bersama. Aspek yang dinilai dalam menyimak menurut Nurgiantoro (Sukenti et al., 2021) terdiri dari enam aspek yaitu, “1) Pemahaman isi teks, 2) Pemahaman detail isi teks, 3) Kelancaran pengungkapan, 4) Ketepatan diksi, 5) Ketepatan struktur kalimat, dan 6) Kebermaknaan penuturan.”

Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar dapat diperoleh melalui suatu tes atau ujian. Nilai yang diperoleh dari tes atau ujian menjadi tolak ukur bagi guru dalam menilai peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh menjadi sebuah informasi bagi guru sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut (Indrawati, 2015) mengungkapkan bahwa “... hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Modul ajar adalah rancangan awal untuk melakukan proses pembelajaran di kelas. Menurut (Izzah Salsabilla et al., 2023) “Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.” Rancangan modul ajar perlu didukung oleh model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan

media pembelajaran akan menjadi pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 dan 19 oktober 2023 di SDN 42 Talawi Pesisir Selatan di kelas IV bersama guru dan peserta didik ditemukan beberapa masalah atau kekurangan yang dirasakan dari segi modul ajar, guru, dan peserta didik. *Pertama*, pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru berbentuk modul ajar peneliti menemukan beberapa kekurangan yaitu 1) langkah-langkah pembelajaran hanya disalin dari buku guru, 2) model pembelajaran yang digunakan tidak disesuaikan dengan topik yang dibahas, 3) media yang digunakan hanya bersumber dari buku.

Kedua, pada pelaksanaan proses pembelajaran, permasalahan yang ditemukan dari sisi guru melalui pengamatan secara langsung ialah 1) pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Center), 2) guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik saat akan memulai kegiatan pembelajaran, 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran cenderung membosankan, 4) guru kurang memberikan kebebasan dan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil pemikirannya, sehingga peserta didik tidak terlatih untuk bisa berpikir kritis.

Ketiga, pada permasalahan yang dialami oleh guru berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu 1) kemampuan peserta didik dalam menyimak materi pelajaran masih kurang, 2) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan banyak yang terlihat diam dalam proses pembelajaran atau bahkan sibuk dengan urusannya sendiri, beberapa peserta didik juga berkeliaran saat pembelajaran berlangsung, 3) peserta didik hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi, tidak ada umpan balik yang diberikan guru untuk merangsang keingintahuan peserta didik, 4) peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga ketika guru melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung hanya 1 sampai 2 orang yang bisa menjawab, 5) peserta didik kurang motivasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Penilaian tengah semester 1 di Kelas IV SDN 42 Talawi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Bahasa Indonesia	KKTP	Prediket	Ketuntasan
1	AJ	70	70	C	Tuntas
2	AS	62	70	D	Tidak Tuntas
3	ASA	88	70	B	Tuntas
4	CN	60	70	D	Tidak Tuntas
5	DR	65	70	D	Tidak Tuntas
6	EF	77	70	C	Tuntas
7	FDI	70	70	C	Tuntas
8	FDN	60	70	D	Tidak Tuntas
9	MRR	60	70	D	Tidak Tuntas
Jumlah		612		4	5
Rata-rata		68			
Persentase				45,5%	55,5 %

Sumber: Data Sekunder dari guru kelas IV SDN 42 Talawi

Permasalahan yang peneliti uraikan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, hasil belajar peserta didik masih sebatas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) bahkan ada pula di bawah KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti terlihat pada tabel. Permasalahan yang telah diuraikan di atas memerlukan model dan media pembelajaran yang dirasa sesuai. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dan media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran Quantum merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan peserta didik (Supramono et al., 2016). Menurut Shoimin (2014: 138) “Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Lebih lanjut Shoimin mengatakan bahwa Quantum Teaching bersandar pada asas utama “bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka.” Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang menekankan kepada perasaan peserta didik dalam belajar, karena guru akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan melalui percobaan nyata atau secara langsung dan guru selalu menghargai setiap usaha peserta didik dengan apresiasi, selain itu peserta didik dapat berinteraksi dengan segala keadaan kelas, maupun lingkungan sekitarnya serta membuat proses belajar efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dikaitkan dengan konteks lingkungan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.

Pengintegrasian model Quantum Teaching dalam pembelajaran menggunakan rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR, yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Shoimin (2014:139) mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching, yaitu: a) Tumbuhkan: Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. b) Alami: Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. c) Namai: Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. d) Demonstrasi: Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. e) Ulangi: Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. f) Rayakan : Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

Media Wordwall merupakan jenis media grafis yang berdasar aplikasi pembuat game edukasi berbasis web yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar menjadi lebih baik. Menurut (Herta et al., 2023) bahwa, “Media Wordwall terbukti dapat membantu peserta didik dalam belajar serta meningkatkan minat belajar siswa melalui game.” (Sinaga & Soesanto, 2022) mengemukakan, “Aplikasi wordwall ini termasuk ke dalam media pembelajaran interaktif yang dapat diakses secara

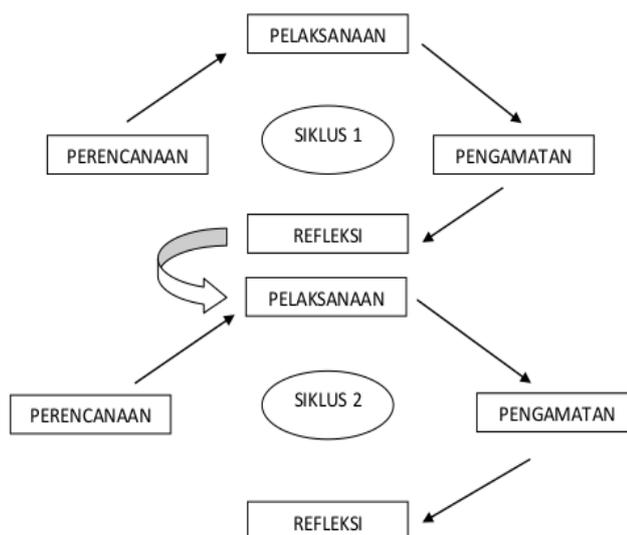
online melalui wordwall.net.” Aplikasi berbasis website ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dsb.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Keterampilan Menyimak Menggunakan Model Quantum Teaching Berbantuan Media Wordwall Di Kelas IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas ini sangat bermanfaat bagi guru karena dapat meningkatkan mutu Pendidikan baik pelaksanaan dan hasilnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun luar kelas (Sitoyo, Sodik, 2015).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Januari – Juni tahun ajaran 2023 / 2024 di Kelas IV SDN 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 42 Talawi yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Peneliti sebagai praktisi, pengamat (observer 1) guru wali kelas IV dan didampingi oleh teman sejawat (observer 2).

2.4. Prosedur

Kegiatan awal penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran di kelas. Hasil dari studi pendahuluan yang ditemukan peneliti adalah terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji berbagai literatur dan berdiskusi bersama guru kelas untuk dapat melakukan hipotesis tindakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2.5. Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa data kualitatif dari hasil pengamatan setiap tindakan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching berbantuan media Wordwall pada peserta didik kelas IV SDN 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang diteliti berkaitan dengan:

- a. Modul ajar meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada peserta didik dan bagaimana cara mengajarkannya. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat dari modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching berbantuan media Wordwall pada Keterampilan Menyimak.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran berkaitan dengan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru dalam proses Keterampilan Menyimak dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching berbantuan media Wordwall. Hasil Belajar Bahasa Indonesia
- c. Peserta Didik dengan model Pembelajaran Quantum Teaching berbantuan media Wordwall yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2.6. Teknik Pengumpulan Data dan Insrtumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, studi dokumentasi, observasi, tes, dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, lembar soal, lembar jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

2.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan melalui tes pada peserta didik. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall, maka langkah selanjutnya adalah penghitungan data berdasarkan skor akhir yang diperoleh. Rumus perhitungan dan penskoran untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$92 < A \leq 100$
Baik (B)	$83 < B \leq 92$
Cukup (C)	$75 \leq C \leq 83$
Kurang (D)	$D < 75$

Teknik analisis kualitatif menggambarkan suatu fenomena atau keadaan tertentu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara terstruktur, dan aktual terkait fakta atau hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, baik berasal dari guru praktisi maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menyimak dengan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall dikelas IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut. Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Modul ajar keterampilan menyimak dengan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall, b) Pelaksanaan pembelajaran model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall (aktivitas guru dan peserta didik), c) hasil pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall, pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

3.1 Siklus I

3.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran dimulai dengan merancang modul ajar. Modul ajar bertujuan sebagai arah atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas nantinya,

sehingga diperlukan pemikiran kreatif dari seorang guru untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Modul Ajar pada lembaran siklus I pertemuan I menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 78% dengan kualifikasi cukup (C). Dan siklus I pertemuan II yakni 90,6% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran (Modul Ajar) dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 84,3% (B) dengan demikian dapat dikategorikan baik (Kemendikbud, 2019).

3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam Modul Ajar. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan model Quantum Teaching memakai langkah (Shoimin, 2014) yaitu : (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah langkah dalam model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 81,2% dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu 87,5% dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 84,3% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 78% dengan kriteria cukup. Lalu pada siklus I pertemuan II diperoleh 90,6% dengan kriteria baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 84,3% dengan kriteria baik .

3.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar dan sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati, 2015).

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Kemudian hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 55,5 (D) Perlu Bimbingan, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 77,5 (C) Cukup. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 66,5 (D) Perlu Bimbingan.

3.2 Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) Modul ajar, b) Pelaksanaan pembelajaran, c) hasil pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall, pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan teman sejawat skor yang diperoleh pada pengamatan modul ajar adalah 30, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 32. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus II adalah 93,7% dengan Sangat Baik (A).

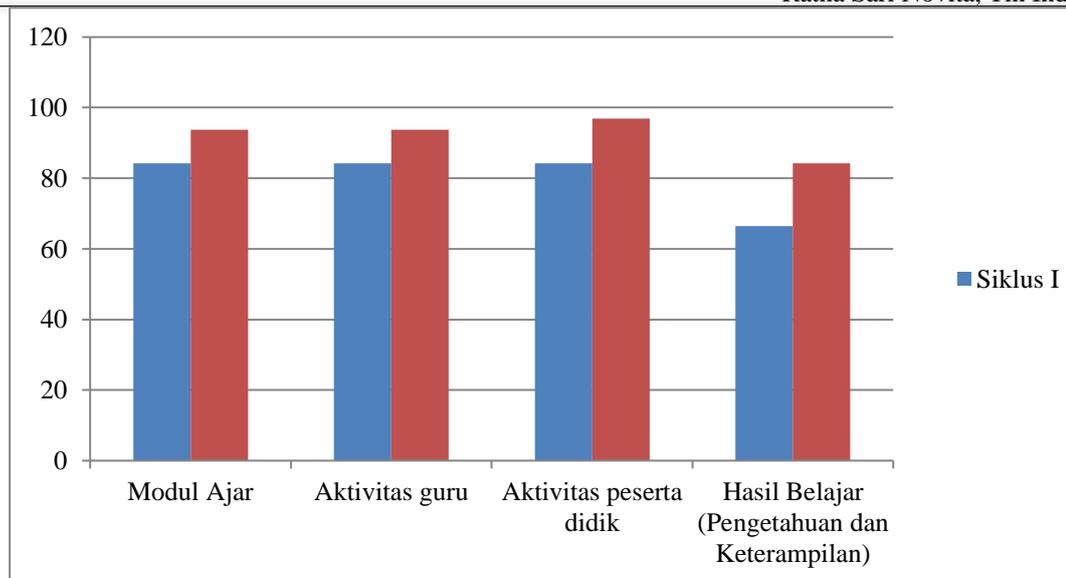
3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 93,7% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 96,8% (A) dengan kriteria sangat baik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil (Wijaya et al., 2022). Keberhasilan proses dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran (Agustiara Risma, 2022). Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran keterampilan menyimak telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

3.2.3 Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap berakhlak mulia dan gotong royong. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 84,2 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 100 %. Dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) (Mulyasa, dalam Agustiara Risma, 2022). Hal ini berarti rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan telah melebihi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

3.2.4 Dokumentasi Proses Pembelajaran

- a. Langkah 1 Tumbuhkan (memotivasi/menumbuhkan minat peserta didik)



Gambar 2. Langkah 1 Tumbuh

- b. Langkah 2 Alami (memberikan pengalaman belajar langsung)



Gambar 3. Langkah 2 Alami

c. Langkah 3 Namai (menanamkan konsep dasar)



Gambar 4. Langkah 3 Namai

d. Langkah 4 Demonstrasikan (memberi kesempatan peserta didik menunjukkan pemahaman)



Gambar 5. Langkah 4 Demonstrasikan

e. Langkah 5 Ulangi (dilakukan dengan cara mengulang kembali pelajaran)



Gambar 6. Langkah 5 Ulangi

f. Langkah 6 Rayakan (apresiasi atau pengakuan terhadap hasil kerja peserta didik)



Gambar 7. Langkah 6 Rayakan

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak di kelas IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan dengan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall dituangkan dalam bentuk modul ajar. Berdasarkan lembar penilaian modul ajar terlihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 84,3% (B) dan pada siklus II penilaian modul ajar meningkat dengan memperoleh persentase 93,7% (A) dengan kualifikasi Sangat Baik. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah model Quantum Teaching mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
- b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan model Quantum Teaching terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan model Quantum Teaching dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu: a) Tumbuhkan, b) Alami, c) Namai, d) Demonstrasikan, e) Ulangi, f) Rayakan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model Quantum Teaching pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh rata-rata 84,3% (B) dan aktivitas peserta didik 84,3% (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase yang diperoleh menjadi 93,7% untuk aktivitas guru dan peserta didik 96,8% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
- d. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas IV SDN 42 Talawi Pesisir Selatan dengan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 66,5 (D) dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata kelas 84,2 (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 42 Talawi Pesisir Selatan dengan model Quantum Teaching berbantuan media Wordwall telah berhasil

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd atas bimbingan, nasihat, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Juga terima kasih kepada Bapak Dr. Chandra, M.Pd sebagai penguji 1 dan Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd sebagai penguji 2 yang memberikan saran berharga. Serta terima kasih kepada Ibu Mai Yuli Ningsih, seluruh guru dan peserta didik kelas IV yang mendukung jalannya penelitian. Dan tidak lupa, terima kasih kepada orang tua yang senantiasa memberikan doa serta motivasi kepada peneliti hingga mencapai tahap ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiara Risma, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Quantum Teaching di Kelas II SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Universitas Negeri Padang*.
- Herta, N., Chairun Nopus, B., Sanggarwati, R., Yudha Setiawan, T., & Dasar, P. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3. <https://Wordwall.Net/>
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2019). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud
- Indrawati, T. (2015). Peningkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40. <https://doi.org/10.24036/Pedagogi.V15i1.5243>
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Rusalina, A. (2020). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV 51 Kaur. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). Upaya Membangun Kedisiplinan Melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1845–1857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1617>
- Siyoto dan Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Siregar, E. (2021). Learning Assessment For Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 725–740. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.552>
- Supramono, A., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD Yps Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2).
- Taher, R., Fitria, Y., & Amini, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Kurikulum Merdeka Belajar. *Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2). <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8262>
- Wijaya, H., Herjan, H., & Nur'aini, B. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.368>

Available Online At:

